

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dihadapkan pada situasi kehidupan dan belajar yang kompleks, sarat dengan tugas, beban, tantangan, dan sekaligus peluang. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar.

Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar, di antaranya rendahnya *self efficacy* dalam belajar. *Self-efficacy* merupakan keyakinan dan harapan mengenai kemampuan individu untuk menghadapi tugasnya. Individu yang memiliki *Self-efficacy* yang rendah merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Rendahnya *self efficacy* siswa yang ditandai adanya motivasi belajar kurang, menunda tugas, menghindari beban belajar, mudah menyerah dan sebagainya, sehingga prestasi belajarnya tidak optimal.

Menurut Schunk dan Pintrich (2012:214) “*Self Efficacy* Sangat berkaitan dengan usaha dan kegigihan mengerjakan tugas”. Sedangkan Bandura dalam (Hergenhahn dan Olson 2008:370) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang

dimilikinya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang harus dilakukan untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa self efficacy adalah adanya keyakinan dan kemampuan untuk mengatur, melaksanakan dan mendapatkan keberhasilan sesuai yang diharapkan.

Permasalahan yang dialami para siswa di sekolah sering sekali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran yang baik sekalipun, disinilah dirasakan perlunya pelayanan bimbingan dan konseling yang luas, bimbingan konseling disekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. Untuk mencapai pendidikan yang baik tidak terlepas dari bimbingan dan konseling yang dimana berfungsi untuk menghasilkan individu yang pintar dan terampil didalam proses akademik yang baik pula.

Menurut Mortsen (Prayitno dan Erman Amti 2004 : 94) bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan - kemampuan dan kesanggupannya sepenuh-penuhnya sesuai ide-ide demokratis. Sedangkan konseling menurut Milton (Willis 2010 : 18) mengatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya, dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien mampu memecahkan kesulitannya.

Berdasarkan hasil uraian diatas,dapat dikatakan bahwa *self efficacy* merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik didalam bimbingan kelompok ini lah siswa dapat menceritakan secara jelas masalah yang menghambat *self efficacy* dalam belajar, agar mampu menghadapi tuntutan tugas-tugas belajar,maka dengan ini dapat diselesaikan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Melihat penjelasan di atas mengenai *self efficacy*, tentu bukan hal mudah bagi para siswa untuk dapat meningkatkan *self efficacy* nya, hal ini terbukti ketika penulis melakukan observasi langsung ke lapangan, tepatnya di SMP Al-Washliyah 8 Univa Medan, penulis menemukan kebanyakan siswa memiliki *self efficacy* yang rendah pada diri siswa yang ditampilkan dalam bentuk perilaku, seperti menghindari tugas-tugas sekolah, perilaku menyontek, komitmen yang lemah terhadap tujuan,ragu-ragu mengemukakan pendapat merasa sulit menghadapi hambatan dan cenderung menyerah, ragu-ragu ketika menjawab soal, merasa tidak yakin dengan kemampuannya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul :”Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan *Self Efficacy* Dalam Belajar Siswa Kelas VII SMP Al Washliyah - 8 Univa Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Kurangnya *self efficacy* siswa dalam belajar .

2. Kurangnya persiapan siswa dalam belajar sehingga tugas yang guru tidak dikerjakan siswa.
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan dengan baik di sekolah.
4. Siswa merasa tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya
5. Banyak masalah siswa yang belum terselesaikan secara efektif.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi, kiranya perlu dilakukan pembatasan masalah supaya lebih jelas. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan layanan bimbingan konseling dengan teknik diskusi dalam menangani permasalahan *self-efficacy* siswa dalam belajar siswa kelas VII SMP Al Washliyah- 8 Univa Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian di atas adalah: “Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan *Self Efficacy* dalam belajar siswa kelas VII SMP Al-Washliyah 8 Univa Medan 2013/2014?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* dalam belajar siswa kelas VII SMP Al-Washliyah 8 Univa Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1 . Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu,khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self efficacy* belajar siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Sekolah agar dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok.
- b. Manfaat bagi Siswa agar siswa yang kurang didalam *self efficacy* belajar untuk kedepannya mampu menghadapi tugas-tugas belajar yang sulit dan beragam,dan yakin mampu mencapai hasil yang optimal
- c. Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling kedepannya yang akan menyusun skripsi dengan permasalahan yang sama, menjadi bahan yang berguna untuk menulis skripsi